



Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku UMKM

Siti Husnalia^{1*}, Jeni Susyanti¹, Budiar Anwar¹

¹Universitas Islam Malang, Jalan Mayjen Haryono No. 193, Malang, 65144

*Email koresponden: husnaliast@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 04 Jan 2025

Accepted: 28 Feb 2025

Published: 31 Mar 2025

Kata kunci:

Pelatihan,

Manajemen Keuangan,

UMKM.

Keywords:

Financial Management,

MSMEs,

Training.

ABSTRAK

Pendahuluan: UMKM merupakan bagian penting dalam perekonomian karena mendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Namun, pelaku UMKM jamur tiram di Desa Pujon masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan. Pembukuan masih dilakukan secara manual, tidak rapi, dan kurang sistematis, sehingga menyulitkan dalam memantau kondisi keuangan usaha. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di Desa Pujon, khususnya ibu-ibu pengusaha jamur tiram. **Metode:** Persiapan materi pelatihan dan kebutuhan peserta, pelaksanaan pelatihan pengelolaan keuangan, dan evaluasi melalui pre test dan post test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. **Hasil:** Adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada beberapa aspek manajemen keuangan. Peningkatan terjadi sebesar 65% pada indikator pemahaman alokasi keuangan, 45% pada pencatatan arus kas, dan 45% pada pemisahan keuangan pribadi dan usaha. **Kesimpulan:** Pelatihan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di Desa Pujon, khususnya ibu-ibu pengusaha jamur tiram. Ke depannya, masih diperlukan pendampingan dalam penerapan pencatatan keuangan yang lebih modern serta evaluasi berkelanjutan terhadap arus kas usaha.

ABSTRACT

Background: MSMEs are an important part of the economy because they drive inclusive and sustainable growth. However, oyster mushroom MSMEs in Pujon Village still face obstacles in financial management. Bookkeeping is still done manually, untidy, and less systematic, making it difficult to monitor the financial condition of the business. This study aims to improve the financial literacy of MSMEs in Pujon Village, especially oyster mushroom business women. **Method:** Preparation of training materials and participant needs, implementation of financial management training, and evaluation through pre-tests and post-tests to measure the increase in participant understanding. **Result:** There was a significant increase in knowledge in several aspects of financial management. The increase occurred by 65% in the indicator of understanding financial allocation, 45% in recording cash flow, and 45% in separating personal and business finances. **Conclusion:** This training has succeeded in improving the financial literacy of MSMEs in Pujon Village, especially oyster mushroom business women. In the future, assistance is still needed in implementing more modern financial records and continuous evaluation of business cash flow.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memang menjadi salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, tetapi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi lokal dan nasional. Meski demikian, banyak pelaku UMKM yang menghadapi tantangan besar dalam mengelola keuangan usahanya, yang menghambat potensi pertumbuhannya. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, baik di tingkat lokal maupun nasional (Sarfiyah et al., 2019). UMKM bukan hanya penyedia lapangan kerja, tetapi juga penggerak utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan yang lebih merata, dan pemberdayaan masyarakat. UMKM merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Dengan jumlah unit usaha yang sangat banyak, sektor ini menyediakan peluang kerja bagi berbagai kalangan, termasuk mereka yang memiliki keterampilan terbatas, ibu rumah tangga, hingga pekerja dengan latar belakang pendidikan rendah. Dengan banyaknya UMKM, pendapatan masyarakat dapat meningkat, baik melalui wirausaha langsung maupun lewat peluang pekerjaan yang tercipta.

UMKM juga membantu menciptakan kestabilan ekonomi melalui distribusi pendapatan yang lebih merata. Manajemen dana masuk dan keluar merupakan aspek krusial dalam pengelolaan keuangan yang baik, khususnya bagi para pelaku usaha, termasuk UMKM. Dengan adanya manajemen keuangan yang terorganisir, pelaku usaha dapat memastikan keberlanjutan usahanya serta menghindari kerugian finansial yang dapat memengaruhi kelangsungan operasional bisnis (Rozi, 2022). Manajemen dana yang baik membantu memastikan bahwa aliran kas usaha tetap positif, sehingga usaha bisa berjalan lancar dan berkembang. Jika pengeluaran melebihi pemasukan, bisa mengarah pada kesulitan likuiditas. Menurut (Tambunan, 2012), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh individu atau badan usaha dalam berbagai sektor ekonomi. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian karena mereka berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, penyediaan barang dan jasa, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal maupun nasional. UMKM juga berfungsi sebagai pendorong inovasi, meningkatkan daya saing ekonomi, serta berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ketika pelaku UMKM mampu menerapkan manajemen keuangan yang efektif, mereka akan mendapatkan berbagai manfaat yang mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan pengendalian usaha, yang memungkinkan mereka untuk memantau dan mengevaluasi ketercapaian rencana keuangan secara lebih terstruktur dan efisien (Poddala & Alimuddin, 2023). Meskipun manajemen keuangan yang efektif memiliki banyak manfaat bagi pelaku UMKM, dalam kenyataannya, banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang masih menghadapi tantangan dalam menerapkannya. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan keinginan untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan (Sriyono & Setiawan, 2022). Manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam setiap usaha, termasuk UMKM. Menurut (Kasmir, 2010), manajemen keuangan mencakup segala aktivitas yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva. Aktivitas ini dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan menyeluruh, seperti memastikan kelancaran operasional usaha, meningkatkan efisiensi, dan mencapai keuntungan yang optimal. Sementara itu,

menurut (Agustinus, 2014), pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien dapat dicapai apabila semua program atau kegiatan dilaksanakan dengan tepat, serta penggunaan keuangan dilakukan secara bijaksana. Hal ini berarti, agar pengelolaan keuangan dapat berjalan dengan baik, penting untuk memastikan bahwa setiap alokasi dana sesuai dengan tujuan dan prioritas yang telah ditetapkan. Penggunaan keuangan yang tepat akan membantu mengoptimalkan sumber daya, meminimalkan pemborosan, dan meningkatkan keberlanjutan usaha.

Pelatihan yang difokuskan pada manajemen keuangan memang memiliki dampak besar bagi UMKM dalam meningkatkan akses keuangan, kinerja usaha, dan mengurangi biaya operasional (Ompusunggu, 2023). Pelatihan manajemen keuangan membantu pelaku UMKM memahami bagaimana menyusun laporan keuangan yang baik dan jelas. Dengan laporan yang baik, UMKM lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari lembaga keuangan atau investor, sehingga akses terhadap pembiayaan atau pinjaman menjadi lebih terbuka. Pelaku UMKM yang terampil dalam mengelola keuangan cenderung lebih mampu memenuhi syarat dan ketentuan yang diperlukan untuk mendapatkan pembiayaan dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Kondisi UMKM yang kurang memperhatikan aspek manajemen keuangan memang menjadi salah satu tantangan utama yang dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka (Yulianto & Setiawan, 2021). Pengelolaan keuangan yang baik memainkan peran yang sangat penting dalam kelangsungan usaha, terutama bagi pelaku UMKM (Risnaning Sih, 2017). Berdasarkan analisis situasi, masalah utama yang dihadapi mitra adalah tidak adanya pembukuan yang rapi dan terstruktur dengan baik. Pembukuan yang ada saat ini dilakukan secara manual, hanya ditulis tangan dan kurang sistematis, sehingga menyulitkan dalam memantau keuangan usaha. Selain itu, pengelolaan keuangan yang ada saat ini belum memisahkan dengan jelas antara keuangan untuk keperluan usaha dan keuangan pribadi. Hal ini menyebabkan kebingungan dalam mengetahui seberapa besar keuntungan atau kerugian yang sebenarnya dihasilkan oleh usaha. Keuangan yang tercampur aduk juga bisa menghalangi pengambilan keputusan yang tepat terkait dengan pengembangan usaha. Permasalahan ini berkaitan dengan beberapa aspek penting dalam menjalankan usaha, di antaranya adalah ketersediaan bahan baku, proses produksi, teknik pemasaran, manajemen usaha, dan yang paling mendesak adalah manajemen keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Pujon ini bertujuan agar para pelaku UMKM jamur tiram di Desa Pujon dapat memiliki kemampuan manajerial yang lebih baik dalam mengelola keuangan mereka, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha mereka secara berkelanjutan. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Pujon memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas manajerial para pelaku UMKM jamur tiram, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan diantaranya memberikan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana seperti arus kas, laba rugi, dan neraca usaha, memperkenalkan strategi penyusunan anggaran dan pengelolaan modal kerja agar usaha dapat berjalan lebih stabil, dan dengan laporan keuangan yang lebih tertata, UMKM dapat lebih mudah mengajukan pembiayaan atau pinjaman ke bank dan lembaga keuangan lainnya.

METODE

Dalam kegiatan ini dilakukan oleh tim pelaksana sejumlah 5 orang, tim mitra sejumlah 20 orang. Kegiatan dilakukan selama 2 hari. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Desa Pujon. Metode

pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan dengan tiga tahapan. Berikut adalah deskripsi lebih rinci dari tiga tahapan yang dilakukan dalam pelatihan manajemen keuangan kepada mitra UMKM Jamur Tiram:

1. Tahap Persiapan

Tahap awal ini mencakup kegiatan penyusunan materi pelatihan, materi berfokus pada manajemen keuangan yang mencakup konsep literatur dan contoh praktis penerapan keuangan usaha. Kelengkapan Pendukung seperti alat-alat presentasi seperti laptop, proyektor, microphone. Doorprize untuk peserta sebagai insentif partisipasi. Persiapan lokasi pelaksanaan bekerja sama dengan mitra di Desa Pujon. Selain itu, dilakukan wawancara untuk dapat mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra. Wawancara dilakukan dengan pengenalan dan menjelaskan tujuan wawancara agar mitra merasa nyaman. Mengajukan pertanyaan secara terbuka agar mitra dapat berbagi informasi secara bebas. Menggali lebih dalam terhadap jawaban yang diberikan untuk memahami akar permasalahan. Mencatat atau merekam jawaban mitra (dengan izin) untuk referensi lebih lanjut. Daftar pertanyaan yang relevan, meliputi aspek: Ketersediaan bahan baku (akses, harga, kualitas), Proses produksi (efisiensi, kendala teknis), Teknik pemasaran (strategi, target pasar, kompetitor), Manajemen usaha (struktur organisasi, operasional), Manajemen keuangan (pencatatan keuangan, akses modal, digitalisasi keuangan).

2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan pada 4 Desember 2024 pukul 10.00 WIB di Desa Pujon dengan langkah-langkah berikut: Pembukaan Acara dilakukan dengan sambutan dan pengenalan tujuan pelatihan. Penyampaian Materi seperti pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Langkah-langkah manajemen keuangan berdasarkan (Dewi, 2018): Identifikasi arus kas masuk dan keluar, Identifikasi media pencatatan transaksi, Penjelasan rinci atas transaksi, Identifikasi alokasi kas untuk memastikan uang usaha tidak digunakan untuk keperluan pribadi. Diskusi dan Tanya Jawab: Peserta diberikan pertanyaan untuk memahami penerapan materi dalam konteks usaha mereka.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan pada 5 Desember 2024 dengan bantuan mahasiswa untuk mengumpulkan data evaluasi.

- a. Kegiatan Evaluasi dilakukan dengan peserta mengisi survei yang mencakup pertanyaan tentang pemahaman dan penerapan pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Analisis jawaban peserta untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan. Skala pengukuran 1-5, 1 = sangat tidak penting, 2 = tidak penting, 3 = netral, 4 = penting, 5 = sangat penting.
- b. Tujuan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta dan memberikan masukan untuk perbaikan pelatihan serupa di masa depan.

Pertanyaan Survei meliputi:

1. Apakah Anda memiliki rekening terpisah untuk keuangan usaha dan pribadi? (Ya/Tidak)
2. Seberapa sering Anda mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha? (Setiap hari/Seminggu sekali/Sebulan sekali/Tidak pernah)

3. Apa kendala utama dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha? (Kurang nya pemahaman, tidak memiliki rekening usaha, terbiasa mencampur uang, dll.)
4. Bagaimana Anda mengelola keuntungan usaha? (Langsung digunakan untuk kebutuhan pribadi/diinvestasikan kembali ke usaha/Dicatat dan disisihkan untuk pengembangan usaha)
5. Seberapa penting menurut Anda pemisahan keuangan usaha dan pribadi?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha merupakan kunci utama dalam manajemen keuangan yang efektif bagi pelaku UMKM. Dengan melakukan pemisahan ini, pelaku UMKM dapat mengontrol modal usaha, Meningkatkan transparansi dan kurasi, memudahkan akses pembiayaan, dan memperkuat pengambilan keputusan (Dewi et al., 2022). Terdapat juga beberapa faktor utama yang menyebabkan pelaku UMKM belum memisahkan manajemen keuangan usaha dengan keuangan pribadi yaitu ketiadaan tenaga khusus, minimnya pemahaman dan kemampuan, dan skala usaha yang kecil (Mashudi et al., 2023). Berikut adalah pembahasan tentang hasil kegiatan pelatihan manajemen keuangan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat bersama pelaku UMKM Jamur Tiram di Desa Pujon:

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 4-5 Desember 2024 di Desa Pujon, Kabupaten Malang. Pelatihan dimulai setiap pukul 10.00 WIB dan berlangsung hingga selesai. Hari Pertama (4 Desember 2024), Sosialisasi Materi: Materi yang disampaikan berfokus pada pentingnya keuangan usaha. Peserta diberikan pemahaman tentang dasar-dasar manajemen keuangan yang mencakup langkah-langkah pencatatan, alokasi dana, dan pentingnya menjaga arus kas usaha.

- Interaksi dan Diskusi: Peserta aktif berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan usaha. Disampaikan pula contoh-contoh praktis untuk membantu peserta memahami penerapan teori dalam konteks usaha mereka.
- Hari Kedua (5 Desember 2024) evaluasi Pengetahuan dan Penerapan: Dilakukan sesi evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan pada hari sebelumnya. Peserta diminta menjawab pertanyaan terkait manajemen keuangan, termasuk pengelolaan arus kas.
- Observasi Praktik: Beberapa peserta diminta untuk mempresentasikan langkah-langkah yang akan mereka terapkan dalam usaha mereka berdasarkan materi yang diterima.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 2. Kegiatan Evaluasi

Temuan dan Observasi

1. Pemahaman Awal Peserta, Sebagian besar peserta mengaku belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Masih banyak pelaku UMKM yang mencampur keuangan pribadi dengan keuangan usaha.
2. Hasil Pelatihan, Setelah pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha untuk menjaga keberlanjutan usaha. Peserta merasa terbantu dengan panduan pencatatan sederhana yang diberikan dalam pelatihan.
3. Kendala yang Dihadapi, Keterbatasan akses teknologi untuk menggunakan aplikasi pencatatan keuangan. Kebiasaan lama dalam mengelola keuangan yang sulit diubah.

Berikut adalah deskripsi tahap evaluasi kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur perkembangan pemahaman peserta pelatihan terkait manajemen keuangan pribadi.

Tahap Evaluasi Kegiatan

Metode evaluasi dilakukan melalui pemberian post-test yang memiliki format dan isi serupa dengan pre-test yang dilaksanakan sehari sebelumnya. Tujuan evaluasi ini adalah untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test guna mengetahui perubahan pemahaman dan penerapan manajemen keuangan pribadi oleh peserta. Proses Pelaksanaan di Kantor Kepala Desa Pujon. Dimulai pukul 10.00 WIB hingga selesai. Peserta kembali diingatkan materi yang telah disampaikan sebelumnya, lalu mengisi post-test di bawah pengawasan tim pelaksana kegiatan. Evaluasi dilakukan berdasarkan kemampuan peserta memahami alokasi keuangan. Pencatatan arus kas dan pengkategorian sesuai kebutuhan, keinginan, dan Tabungan serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Berikut adalah Tabel 1 yang memuat ringkasan hasil pre-test dan post-test.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

Indikator Evaluasi	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Memahami alokasi keuangan	10	75	+65
Melakukan pencatatan arus kas	15	60	+45
Memisahkan keuangan pribadi dan usaha	5	50	+45

Penentuan persentase memahami alokasi keuangan, berdasarkan 20 peserta yang mengikuti pelatihan, sebelum adanya pelatihan hanya terdapat 2 orang (10%) yang menerapkan alokasi

keuangan. Kemudian setelah menjalani pelatihan, sebanyak 13 peserta lain ikut menggunakan sistem alokasi keuangan dengan preferensi besaran persentase yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 65% menjadi 75%.

Pada pencatatan arus masuk dan keluar dari kas, pada awal sebelum pelatihan hanya sebesar 15% atau sebanyak 3 orang yang melakukan pencatatan arus kas. Setelah adanya pelatihan, para peserta mengalami peningkatan pengetahuan sehingga sudah mulai menggunakan alokasi keuangan dalam mencatat arus kas. Total sebanyak 12 orang sudah membuat pencatatan arus kas mereka dengan menggunakan alokasi keuangan yang sesuai (sebesar 60%). Hal ini menandakan terdapat peningkatan 45% dalam penerapan aspek prosedur manajemen arus kas oleh para peserta pelatihan.

Dari 20 orang peserta sebanyak 50% (10 orang) sudah melakukan pemisahan keuangan pribadi dengan usaha mereka dan sudah melakukan alokasi yang sesuai ketika selesai dilakukannya pelatihan. Sedangkan sisanya mengaku masih belum paham bagaimana melakukan manajemen keuangan tersebut. Hal ini menandakan bahwa pemahaman para peserta pelatihan sebagai pelaku UMKM sudah meningkat dan melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan alokasi yang mereka rencanakan. Besaran peningkatan tersebut adalah 45% yang awalnya hanya 5%.

Hasil Evaluasi

1. Peningkatan Signifikan:

- a. Mayoritas peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan pada manajemen keuangan setelah pelatihan, terutama pada aspek alokasi keuangan.
- b. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha tetap menjadi tantangan, meskipun peningkatan terlihat.

2. Rekomendasi Tindak Lanjut:

- a. Pendampingan intensif untuk memastikan peserta konsisten menerapkan pencatatan dan alokasi keuangan.
- b. Pengembangan modul pelatihan yang lebih praktis dan disesuaikan dengan karakteristik peserta.

Tahap evaluasi ini memberikan gambaran positif bahwa pelatihan telah memberikan dampak nyata pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil dari pelatihan ini, yang dievaluasi melalui pre-test dan post-test, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada beberapa aspek penting dalam manajemen keuangan. Berikut rincian hasil evaluasi:

1. Penentuan Persentase Alokasi Keuangan, peningkatan sebesar 85% menunjukkan bahwa para peserta pelatihan semakin memahami pentingnya mengalokasikan keuangan mereka dalam kategori yang jelas, seperti kebutuhan, keinginan, dan tabungan.
2. Prosedur Manajemen Arus Kas, Peningkatan sebesar 60% mengindikasikan bahwa para peserta lebih sadar akan pentingnya mencatat arus kas dengan benar dan terstruktur. Mereka kini mulai dapat membedakan pemasukan dan pengeluaran yang relevan untuk usaha mereka.
3. Penggunaan Media dalam Pencatatan Transaksi, peningkatan sebesar 60% menunjukkan bahwa banyak peserta yang mulai memanfaatkan media pencatatan yang lebih baik, baik secara manual menggunakan buku kas maupun menggunakan aplikasi sederhana seperti Microsoft Excel untuk pencatatan keuangan.
4. Evaluasi Kesesuaian Arus Kas dan Alokasi Keuangan, peningkatan sebesar 70% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta kini mampu mengevaluasi kesesuaian antara pencatatan arus kas

dan alokasi keuangan yang telah direncanakan, serta memisahkan keuangan pribadi dengan usaha mereka.

Manajemen keuangan dalam menjalankan sebuah UMKM memang sangat krusial untuk kesuksesan usaha. Dengan manajemen keuangan yang baik, UMKM dapat memonitor dan menghitung laba yang diperoleh dari usaha secara jelas. Hal ini membantu pemilik usaha untuk memahami kinerja finansial usaha dan mengetahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak (Sa'diyah, 2020). Beberapa program pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa para peserta pelatihan telah memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya manajemen keuangan dan cara-cara untuk mengelola keuangan secara profesional (Harahap, 2022). Para pelaku UMKM telah mencapai pemahaman yang signifikan mengenai pengelolaan manajemen keuangan secara sederhana. Selain itu, mereka juga telah mampu menyusun laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan kebutuhan usaha mereka (Sitinjak, 2023). Pelaku UMKM dapat lebih konsisten dalam melakukan pembukuan dan menerapkan manajemen keuangan dengan baik. Pembukuan yang rapi dan terstruktur akan membantu pelaku UMKM untuk memantau perkembangan usaha, mengontrol arus kas, dan membuat keputusan yang lebih baik (Susetyo, 2022). Ketika pemberdayaan masyarakat, khususnya para pelaku UMKM, sudah dilakukan dengan baik, maka manajemen keuangan mereka akan menjadi lebih efektif dan efisien (Ratu, 2023).

KESIMPULAN

Pelatihan ini terbukti berhasil memberikan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman pengelolaan keuangan bagi para ibu-ibu pelaku UMKM di Desa Pujon. Meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam penerapan lebih lanjut, terutama dalam penggunaan media pencatatan yang lebih modern dan evaluasi arus kas. Pelatihan ini sudah memberikan dampak yang positif dalam membantu peserta meningkatkan tata kelola keuangan mereka. Keterbatasan yang dihadapi adalah jumlah peserta yang kurang banyak. Meskipun pelatihan memberikan peningkatan signifikan pada pemahaman dan penerapan pengelolaan keuangan, partisipasi yang terbatas dapat membatasi jangkauan dampak program. Rekomendasi untuk langkah selanjutnya adalah untuk melaksanakan pendampingan lebih lanjut agar penerapan manajemen keuangan yang lebih baik dapat berjalan secara berkelanjutan dan lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak Masyarakat di Desa Pujon yang telah membantu kegiatan penelitian berjalan dengan lancar dan sukses. Terima kasih juga kepada rekan-rekan yang membantu pelaksanaan kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, J. (2014). Pengelolaan Keuangan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Kekuatan Ekonomi Bagi Masyarakat Papua dan Papua Barat di Indonesia. *JAM: Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(2).
- Dewi, I. K., R.Pandin, M. Y., & Daeng Gs, A. (2022). Peningkatan Kinerja Umkm Melalui Pengelolaan Keuangan. *Jea17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 7(01), 23–36.
- Harahap, M. A., Daud, A., & Sinaga, A. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Desa Bubun Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 336-345.

- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mashudi, Fauziah, L., Cholidin, Windriya, A., & Mege, S. R. (2023). Pelatihan Manajemen Dan Administrasi Keuangan Umkm Menuju Umkm Unggul Dan Berdayasaing. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(1), 30–37.
- Ompusunggu, D. P., & Sinurat, D. S. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Umkm Kota Palangka Raya dan Pengelolaan Usahanya. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 36-41.
- Poddala, P., & Alimuddin, M. (2023). Edukasi Pengaturan Pengelolaan Keuangan Pribadi Dan Dana Usaha Pada Umk Berbasis Lorong. *Celebes Journal Of Community Services*, 2(2), 1–8.
- Ratu, M. K., Anggraini, L. D., & Meiriasari, V. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Pribadi Bagi Para Pelaku Umkm Di Desa Lembak. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 6727-6733.
- Risnarningsih, R. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1), 41-50.
- Rozi, F., Amalia, M. M., Nurhayati, N., Rangkuti, S., & Wahyuni, D. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Manajemen Keuangan UMKM dalam Upaya Pengembangan Usaha. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 81-86.
- Sa'diyah, M., Azizah, N., & Zulfa, M. C. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan bagi UMKM Kopi Muria di Kabupaten Kudus Jawa Tengah. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 489-492.
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189.
- Sitinjak, M., & Wahab, W. (2023). Pelatihan manajemen Keuangan UMKM Bagi Pelaku UMKM Kota Batam. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 33-37.
- Sriyono, & Setiawan, D. (2022). Penguatan Perilaku Manajemen Keuangan Umkm Melalui Edukasi Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian Dan Pengendalian Diri. *Jurnal Mnajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 147–159.
- Susetyo, A. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku UMKM Menuju Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital. *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment*, 3(1), 68-73.
- Tambunan, T. (2012). Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting. Jakarta: LP3ES
- Yulianto, A. R., & Setiawan, W. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan bagi UMKM" Kelompok Binaan Handayani Catering" di Tengah Covid 19. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(1), 60-68.